

PARTISIPASI WALI MURID DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DI MI MIFTAHUL ULUM KARANGPANDAN REJOSO PASURUAN

MAT SYAIFI

STAI Salahuddin Pasuruan

Email : syaifuswah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Abstrak : Wali murid memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap masa depan anak. Keberhasilan anak di dalam menjalani hidup di dunia tergantung pada kedua orang tua. Jika orang tua salah mendidiknya, maka akan berakibat fatal bagi perkembangan kehidupan anak. Oleh karena itu, Allah mengingatkan kepada setiap keluarga yang beriman agar bisa menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Minat belajar anak pertama kali tumbuh dan berkembang bersama orang tua. Oleh karena itu, orang tua sebagai yang pertama dan utama harus tahu terhadap anak secara keseluruhan untuk kemudian meningkatkan minat belajar yang dimilikinya. Di Desa Karangpan, Kecamatan Rejoso, tepatnya di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum penting untuk dilakukan penelitian terkait dengan partisipasi wali murid dalam meningkatkan minat belajar anak. Bepijak pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Partisipasi wali murid dalam meningkatkan minat belajar anak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Hasil penelitian di harapkan bentuk-bentuk partisipasi wali murid dalam rangka meningkatkan minat belajar anak bermacam-macam; Mulai dari bimbingan belajar, penyediaan fasilitas belajar, penjagaan kesehatan anak, pengawasan lingkungan pergaulan anak dan lain-lain. Begitu juga dampak yang dihasilkan beragam, hal ini bisa dilihat dari perilaku keseharian anak di sekolah, di rumah maupun ketika anak bergaul dengan teman-temannya yang lain seperti antusias mengikuti pelajaran dengan baik

Kata Kunci : Partisipasi Wali Murid, Minat Belajar Anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Begitu penting dan strategisnya peran pendidikan, maka pendidikan seyogyanya dilakukan secara luas dan merata. Artinya bahwa pendidikan tidak hanya dapat diperoleh dari sistem pendidikan formal yang biasanya diselenggarakan oleh sekolah baik negeri maupun swasta, tetapi juga dapat diperoleh melalui pendidikan non formal bahkan dari keluarga dan masyarakat. Ini berarti bahwa tanggung jawab pendidikan bukan hanya tugas pemerintah saja, melainkan juga keluarga dan masyarakat. Ketiga-tiganya harus bersinergi dan komitmen yang sama untuk membangun masa depan, dalam

konteks demikian, maka keberhasilan pendidikan Indonesia ke depan akan sangat tergantung pada peran penting dari proaksi pemerintah, keluarga dan masyarakat. Ketiga-tiganya harus saling bahu membahu, lebih-lebih keluarga atau famili, karena keluarga merupakan proses yang pertama dan utama. Dikatakan pertama karena sebelum memasuki dunia pendidikan yang lain, seorang anak mengalami proses pendidikan ini. Adapun istilah utama, dimaksudkan peran kedua orang tua terutama ibu tidak bisa tergantikan oleh orang lain. Karena itu Nabi Muhammad bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ

يُنصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ (رواه البخاري عن أبي هريرة)

Artinya : “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitroh, maka dua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu yahudi, nasrani, dan majusi” (HR. Bukhari dari Abu Hurairah).

Sabda Nabi tersebut menegaskan peran strategis keluarga dalam membina pribadi dan akhlak anak. Menurut konteks ini bagaimanapun orang tua harus menjadi suri tauladan yang baik di hadapan putra-putrinya, seperti hidup rukun antara sesama keluarga, menghargai dan menghormati tetangga, menunjukkan praktek perilaku yang baik bukan hanya sekedar memberi nasehat belaka, melainkan harus membuktikan melalui pola tingkah laku yang baik.

Selain itu juga perhatian dan keikutsertaan keluarga bukan hanya berbentuk akhlak, perilaku dan budi pekerti saja, melainkan berupa dukungan fisik. Bagaimanapun juga kedua dukungan tersebut harus se iya se kata. Jika salah satu dari keduanya terabaikan, maka pendidikan anak akan tidak optimal atau mungkin tidak akan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Hubungan orang tua dengan anaknya bukan merupakan hubungan pribadi yang didasarkan atas kewibawaan saja, melainkan hubungan yang didasarkan atas cinta kasih. Oleh sebab itulah perhatian orang tua sangat diperlukan demi keberlangsungan belajar anaknya. Apabila ibu meluangkan sebagian waktunya, maka akan berpengaruh dalam kehidupan keluarga dan kemajuan belajar anaknya. Menurut penelitian ahli jiwa terbukti bahwa semua pengalaman yang dilalui orang

sejak lahir merupakan unsur-unsur dalam pribadinya.¹

Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak ke tahap berikutnya agar anak berkembang secara baik. Seorang anak yang tidak mendapatkan pendidikan secara wajar akan mengalami kesulitan dalam perkembangan berikutnya. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Bimbingan dan bantuan pada anak dalam lingkungan keluarga yang dilakukan orang tua pada prinsipnya terikat oleh adanya kewajiban sekaligus sebagai penanggung jawab pertama dan utama sejak anak itu lahir ke dunia sampai anak itu dewasa dalam arti berumah tangga dan berkeluarga.

Pendidikan dalam rumah tangga tentu memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai, salah satu pendapat tentang tujuan tersebut sebagaimana yang dinyatakan oleh Ahmad Tafsir², adalah sebagai berikut : Tujuan pendidikan dalam rumah tangga ialah agar anak berkembang secara maksimal, itu meliputi seluruh aspek perkembangan anaknya, yaitu jasmani, akal, rohani. Di samping itu juga membantu sekolah atau lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya.

Salah satunya adalah perhatian orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak. Perhatian orang tua merupakan faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan dan dapat membantu proses kegiatan mengajar guru di sekolah. Jika orang tua memberikan perhatian sepenuhnya kepada anak maka akan tumbuh di dalam diri anak

1Zakiyah Drajad. *Kepribadian Guru*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1982)

2 Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)

untuk selalu mengikuti dan melaksanakan apa yang menjadi kehendak orang tua. Perhatian orang tua terhadap anak sangat menentukan dalam pendidikannya, dan dapat meningkatkan minat belajar anak.

Berbicara tentang minat akan menyangkut dua hal. Pertama, minat pembawaan. Minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, biasanya minat ini muncul berdasarkan bakat yang ada. Kedua, minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar baik lingkungan maupun kebutuhan. Adapun minat yang pertama yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah minat pembawaan karena ia merupakan tameng yang kuat apabila dikembangkan di dalam diri anak dan bisa menjadi tameng bagi anak itu sendiri dari pengaruh yang kurang baik dari luar. Minat, memegang peranan penting dalam kehidupan anak sebagai sumber motivasi untuk belajar, sumber aspirasi, kegembiraan dan prestasi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat yaitu: Kondisi fisik, Kondisi mental, Emosi dan Lingkungan sosial

Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap seorang anak dapat mempengaruhi kurangnya minat belajar anak. Problem pendidikan yang sering ditemukan dalam masyarakat dewasa ini adalah bahwa pendidikan adalah mutlak urusan lembaga pendidikan formal sehingga berhasil tidaknya proses pendidikan hanya diarahkan pada sekolah terutama guru. Padahal kalau kita melihat pada aturan yang baku, pendidikan adalah tanggung jawab orang tua, pemerintah dan masyarakat.³

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karangpandan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan adalah lembaga pendidikan Islam Swasta yang dapat

mencerdaskan anak didik dan mengembangkan pribadi anak sesuai yang diharapkan.

Melihat masyarakat Karangpandan yang nota bene penduduknya beragama Islam, bisa dikatakan bahwa mereka banyak yang berminat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum tersebut, dan mereka aktif berpartisipasi untuk kepentingan anaknya di sekolah. Ini berarti orang tua Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum sangat memperhatikan terhadap pendidikan anaknya.

METODE PENELITIAN

Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan penulis mengadakan penelitian di lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang terletak di Desa Karangpandan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. Sedangkan yang menjadi responden atau informan dalam penelitian ini adalah Guru dan Wali Murid Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif di mana dari hasil survey data-data dikumpulkan dan diinterpretasikan sesuai dengan jenis data yang diperoleh dari lapangan. Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.⁴

Adapun Sumber Data

Berdasarkan cara memperolehnya data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian secara langsung yaitu wali murid itu sendiri. Data sekunder adalah data yang diperoleh berasal

3 Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

4 Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1998)

dari hasil dokumentasi yang telah ada⁵ di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karangpandan. Data yang digali tersebut mencakup, Partisipasi wali murid berkaitan dengan kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah adalah Bimbingan belajar, Penyediaan fasilitas belajar, Control belajar, Pemberian stimulasi, motivasi, Penjagaan kesehatan, Pengawasan lingkungan pergaulan anak dan Pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Minat belajar anak berkaitan dengan nilai yang diambil, ketika belajar baik di rumah maupun di sekolah dan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Observasi. Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Oleh karena itu observasi harus dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶ Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta dan menjadi anggota kelompok yang ingin diamati. Peneliti dapat bisa langsung dan mengamati situasi dan kondisi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum serta proses pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti juga dapat mengamati situasi rumah-rumah wali murid terkait dengan perhatian dan partisipasinya dalam kegiatan belajar anaknya di rumah. Tehnik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang Keadaan lembaga, Keadaan sarana dan prasarana, Keadaan guru, Partisipasi wali murid dan Minat belajar anak. 2. Wawancara Menurut Singarimbun, wawancara adalah suatu percakapan yang digunakan untuk memperoleh data dan

informasi dengan bertanya langsung kepada responden.⁷ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi berkaitan dengan wawancara ini adalah suatu proses tanya jawab lisan dalam dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.⁸ 3. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sudah didokumentasikan. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah. Teknik Analisis Data data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori tertentu. Langkah-langkahnya sebagai berikut: Mereduksi data, yaitu proses pemilihan data agar menjadi sederhana dan mengorganisasikannya sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam mereduksi data ini peneliti memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu tentang partisipasi wali murid dan minat belajar anak. Melakukan unitisasi, yaitu menentukan unit-unit menurut klasifikasi permasalahan penelitian untuk kemudian dianalisis.

Untuk validitas data temuan, peneliti melakukan pengecekan secara intens dan akurat, sehingga tidak terkesan fiktif dan sia-sia. Dalam mengatur data temuan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan, yaitu untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diamati dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang tersebut secara rinci.⁹ dalam penelitian ini permasalahan yang diamati adalah partisipasi wali murid dan minat

5 Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

6 Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Jilid I dan III. (Yogyakarta: Yasbit-Fak. Psikologi UGM. 1984)

7 Singarimbun Marsi. *Metode Penelitian Survey*. (Jakarta: LP3ES. 1977)

8 Sutrisno Hadi. *Metodologi research*. (yogjakarta: PT Rineka Cipta, 1999)

9 Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)

belajar anak baik di rumah maupun di sekolah.

- b. Perpanjangan keikutsertaan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian.¹⁰ Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari partisipasi wali murid dan minat belajar anak di rumah-rumah maupun di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.
- c. Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan temuan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan atau perbandingan data.¹¹ Dalam menggunakan teknik triangulasi ini peneliti menempuhnya dengan pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber. pemanfaatan sumber ini dilakukan dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- d. Uraian rinci, yaitu data yang diperoleh dipaparkan secara rinci dan menggambarkan konteks penelitian yang sebenarnya sehingga pembaca dapat mengerti dan mengetahui temuan yang dihasilkan dari peneliti.

Ada berapa tahapan dalam penelitian, yaitu:¹² Menyusun rancangan atau desain penelitian seperti yang telah dijelaskan di depan, Memilih lapangan penelitian, Mengurus perizinan, peneliti harus meminta izin, dan menyiapkan

surat tugas, surat izin instansi, identitas diri dan perlengkapan penelitian. Peneliti juga memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang di wilayah penelitian, Menjajaki dan menilai lapangan. Peneliti sudah mempunyai orientasi terhadap lapangan penelitian, Menyiapkan perlengkapan penelitian, Memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan. Dalam hal ini, hubungan peneliti dengan subyek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya, Berperan serta sambil mengumpulkan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa obyek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karangpandan, yang ditinjau dari partisipasi orang tua atau wali murid. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum terletak di Desa Karangpandan, Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. Posisi madrasah ini berada di perkampungan penduduk, sehingga memudahkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang diprogramkan.

Tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Dalam kegiatan belajar dan mengajar pada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karangpandan dan bertujuan untuk :

1. Mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹⁰ *Ibid.* Hlm.327

¹¹ *Ibid.* hlm. 330

¹² *Ibid.* hlm. 127

3. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku sehingga tergalinya perkembangannya potensi siswa secara maksimal
4. Menumbuh kembangkan bakat dan minat siswa
5. Memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
6. Memiliki kemampuan keislaman dalam rangka meningkatkan peran serta stakeholder untuk mewujudkan tujuan pendidikan
7. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, telah dijabarkan melalui visi dan misi madrasah

A. Bentuk-Bentuk Partisipasi Wali Murid

Dari observasi yang penulis lakukan dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar masyarakatnya banyak yang mendukung berdirinya MI Miftahul Ulum ini, terutama kalangan yang banyak mengerti tentang pentingnya masalah pendidikan. Hal ini dibuktikan sejak awal didirikannya sekolah ini, dimana masyarakat saling bergotong-royong serta turut membantu baik dalam bentuk materi maupun yang lainnya. Bahkan sebagian dari warga rela rumahnya ditempati untuk kegiatan belajar-mengajar sebelum didirikannya gedung sekolah. Hal ini berlanjut hingga masa sekarang, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah : “sebagian bangunan gedung baru adalah bantuan dari pemerintah dan sebagian yang lain adalah swadaya masyarakat serta wali murid, masyarakat juga bergiliran memberikan konsumsi kepada para pekerja. Dan Alhamdulillah sebagian besar warga terutama wali murid mempunyai kesadaran yang tinggi dalam masalah ini”.

Dilihat dari kualitasnya perkembangan yang dialami lembaga ini

bisa dikatakan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Terbukti sekolah ini selalu masuk dalam deretan tiga besar di tingkat kecamatan bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang sederajat yang ada di Desa Karangpandan, siswa-siswi lulusan dari sekolah ini bisa dikatakan lebih unggul. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah berikut ini : “Alhamdulillah sampai saat ini sekolah kami selalu masuk deretan tiga besar tingkat kecamatan Rejoso dan bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah sederajat yang ada di desa ini, lulusan sekolah kami jauh lebih banyak yang diterima disekolah-sekolah favorit”

Semua prestasi tersebut juga tidak terlepas dari peran serta wali murid dan partisipasinya dalam mendukung anak untuk belajar, di mana siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum bisa dikatakan terlihat sangat baik dalam minat belajarnya. Hal ini bisa dilihat dari antusiasnya orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anaknya. Wali murid Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum juga sangat memperhatikan terhadap pendidikan anaknya. Di mana menurut pengamatan peneliti sendiri, banyak orang tua di rumah-rumah ba'da isya' menemani dan membimbing anaknya ketika belajar.

Bimbingan belajar dari orang tua terhadap anak ini ternyata sangat penting mengingat anak usia Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum masih sangat lemah dan membutuhkan motivasi yang terus menerus serta arahan-arahan yang lebih baik dari orang tuanya. Apalagi sebagai orang tua dalam mengurus anaknya harus mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh anak. Dan jalan yang harus di tempuh oleh orang tua adalah bimbingan secara intens. Serumpet menjelaskan bahwa ”Bibit tabiat tidak baik sudah ada dan dimulai anak sejak kecil. Dengan

demikian setiap anak memerlukan bimbingan dari orang tua. Dan orang tua harus memahami perkembangan tabiat anak. Mereka perlu menyelami jiwa anak mulai sejak kecil yang masih lemah”.¹³

Anak yang selalu mendapatkan bimbingan belajar dari orang tua berbeda dengan anak yang jarang mendapat bimbingan belajar dari orang tuanya. Perbedaan tersebut tidak hanya dilihat dari lamanya anak ketika belajar tapi juga dilihat dari perilaku anak sehari-harinya ketika di rumah maupun di sekolah serta dilihat dari prestasinya di sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti, anak yang mendapatkan bimbingan secara intens dari orang tuanya dia belajar sangat teratur. Sebab orang tua tidak hanya membimbing pelajaran anaknya tapi juga membuatkan jadwal bagi anaknya kapan belajar dan kapan bermain. Sedangkan anak yang jarang mendapatkan bimbingan belajar dari orang tuanya anak tersebut cepat menutup bukunya dan duduk di depan TV, tidur ataupun keluar rumah untuk bermain.

Selain itu, para wali murid juga tidak menghalangi anaknya untuk bermain. Namun orang tua juga tidak membiarkan lingkungan bermain anaknya di luar pengawasannya. Sesuai dengan apa yang di jelaskan hadis nabi pada bab II bahwa: “Seseorang itu beragama atas dasar agama teman dekatnya”.¹⁴

Maka dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan anak-anak bermain dengan orang tuanya di rumah-rumah. Bahkan ada orang tua yang mencarikan

teman bermain bagi anaknya namun orang tua tetap melakukan pengawasan terhadap anaknya. Berkaitan dengan penjagaan kesehatan anak orang tua sangat memperhatikan kesehatan anaknya. Berkaitan dengan kesehatan ini, Dewa Ketut Sukardi mengemukakan pendapat: Dalam kegiatan belajar, berhasil tidaknya seseorang sangat ditentukan oleh kondisi fisiknya. Tanpa kondisi fisik yang optimal atau sehat secara langsung berpengaruh terhadap proses berfikir. Dengan terganggunya proses berfikir seseorang dalam kegiatan belajar maka konsentrasinyapun akan terganggu, dan sekaligus mereka tidak akan dapat bekerja dengan baik walaupun mereka memiliki kecerdasan yang tinggi serta rajin belajar.¹⁵

Jadi, jelas sekali bahwa penjagaan kesehatan bagi anak juga harus dilakukan oleh orang tua sebab kesehatan anak sangat menentukan terhadap sukses dan tidaknya anak dalam menempuh pendidikannya. Adapun kekurangan-kekurangan orang tua dalam meningkatkan belajar anaknya karena kesibukan orang tua itu sendiri sehingga kadang-kadang mereka tak ada waktu untuk menemani anak-anaknya belajar. Adapun pelayanan yang diberikan oleh orang tua terhadap kebutuhan pendidikan anak di sekolah tidak terabaikan, orang tua juga menghadiri undangan dari sekolah ketika ada pertemuan antara wali murid dengan guru-guru di sekolah terkecuali jika orang tua tersebut mempunyai kepentingan yang lain di rumahnya.

Jadi banyak bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan wali murid Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dalam rangka menumbuhkan minat belajar anaknya, mulai dari membimbing anaknya dalam

13 Serumpet. *Rahasia Mendidik Anak*. Jilid II. (Bandung: Indonesia Publishing House. 1977)

14 Husain Mazhahiri. *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001)

15 Dewa Ketut Sukardi. *Op. Cit.* 1998.

belajar, penyediaan fasilitas belajar, menemaninya ketika bermain, penjagaan kesehatan dan kerjasamanya dengan guru-guru dalam menyelesaikan problema yang dihadapi oleh anak.

B. Dampak Partisipasi Wali Murid

Al-hasil dari beragamnya bentuk partisipasi wali murid/orang tua terhadap anak akan menyebabkan dampak yang beragam pula, hal ini bisa dilihat dari perilaku keseharian anak di sekolah, di rumah maupun ketika anak bergaul dengan teman-temannya yang lain yang kesemuanya membawa dampak terhadap prestasi anak. Di rumah-rumah, sering sekali setiap pagi peneliti melihat anak Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum memiliki semangat ketika berangkat sekolah, di mana anak sudah terbiasa menyiapkan sendiri buku pelajarannya dan semua perlengkapan alat sekolah sebelum berangkat sekolah meskipun ia masih duduk di kelas satu maupun kelas dua.

Perilaku minat belajar anak juga tidak hanya dilihat ketika hendak berangkat sekolah tapi juga dilihat dari perilakunya pada saat malam ba'da isya', di mana anak belajar dengan giat bersama orang tuanya. Anak-anak MI Miftahul Ulum juga dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, meskipun masih dalam bimbingan orang tuanya dalam mengerjakan tugasnya. Prestasi belajar siswa bisa dikatakan sangat baik, dalam artian alumnus dari lembaga pendidikan ini bisa bersaing dengan alumnus lembaga pendidikan negeri yang ada bahkan bisa dikatakan yang terbaik (tingkat MI/SD) di desa Karangpandan.

Hal tersebut juga tidak terlepas dari upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa antara lain adalah dengan memberikan kesempatan

pada para guru untuk memberikan pelajaran tambahan di luar jam formal.

Demikian gambaran yang sebenarnya dan sesuai dengan kenyataannya mengenai partisipasi wali murid dalam menumbuhkan minat belajar anak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang terletak di Desa Karangpandan Kecamatan Rejosu Pasuruan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah disajikan di depan maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi wali murid dalam rangka meningkatkan minat belajar anak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum bermacam-macam, baik di rumah maupun di sekolah, diantaranya melakukan bimbingan belajar, menyediakan fasilitas belajar untuk anak, melakukan penjagaan terhadap kesehatan anak, mengawasi lingkungan pergaulan anak, melakukan kerjasama dengan guru-guru di sekolah dan menghadiri undangan dari sekolah.

Partisipasi wali murid ini penting dan berpengaruh terutama terhadap pendidikan anak. Anak yang mendapatkan bimbingan serta perhatian dari orang tuanya berbeda dengan anak yang jarang mendapatkan bimbingan dari orang tuanya. Ini bisa dilihat dari perilaku kesehariannya, dimana anak lebih giat belajar, mengerjakan tugas dengan baik, datang tidak terlambat ke sekolah serta cepat mencerna dan memahami pelajaran yang diajarkan di sekolah, juga dapat dilihat dari prestasinya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman an-Nahlaw, 1995, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahmad Tafsir, 1991, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dewa Ketut Sukardi, 1995, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan. Singgih D. dan Ny. Ainggih D. Gunarsa, 1988, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hasan bin Ali al-Hijazy, 2001, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Husain Fadlullah, 2004, *Dunia Anak; Memahami Perasaan dan Pikiran Anak*, Bogor: Cahaya.
- Husain Mazhahiri, 2001, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* Jakarta: PT Lentera Basritama.
- Joyo Subagyo, 1999, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Singarimbun Marsi, 1977, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Zakiah Drajad, 1982, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang.
- , 1982, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang..